

KONDISI KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK X

Early Childhood Learning Concentration Conditions in Taman Kanak-Kanak X

Wan Chalidaziah

Universitas Negeri Padang

wan92chalidaziah@gmail.com

First Received: 03 February 2018

Final Proof Received: 27 February 2018

Abstract

Learning concentration is an important component in learning process, with a high concentration of learning in each child, then able to support the child to be ready to further education. This research aims to describe how the condition of learning concentration is early childhood before entering elementary school age. The method used in the study was a descriptive research method accompanied by a short interview with a class teacher at Taman Kanak-Kanak X. Sample research amounted to 25 children of early childhood using NST (Nijmeegse Schoolbekwaamheid Test) as a research instrument. The results of this study are generally the early childhood learning concentration is on good criteria and still there is a concentration of learning children who are in the criteria of doubt and there are also some children who have a concentration criteria Learning is not ready to shrink further education in elementary school. The author suggests that further research can further investigate the proper way to improve the concentration of early childhood in Taman Kanak-Kanak X.

Keywords: Learning Concentration

Abstrak

Konsentrasi belajar merupakan suatu komponen penting dalam proses belajar, dengan konsentrasi belajar yang tinggi pada setiap anak maka mampu mendukung anak agar siap menuju pendidikan yang lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana kondisi konsentrasi belajar anak usia dini sebelum memasuki usia sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode penelitian deskriptif disertai dengan wawancara singkat dengan guru kelas di Taman Kanak-Kanak X. Sample penelitian berjumlah 25 orang anak usia dini dengan menggunakan instrumen psikologis NST (Nijmeegse Schoolbekwaamheid Test) sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian ini ialah secara umum konsentrasi belajar anak usia dini berada pada kriteria baik dan masih terdapat konsentrasi belajar anak yang berada pada kriteria ragu serta ada pula beberapa anak yang memiliki kriteria konsentrasi belajar belum siap untuk melanjutkan pendidikan lanjutan di sekolah dasar. Penulis menyarankan agar penelitian lanjutan dapat meneliti lebih lanjut mengenai cara yang tepat guna meningkatkan konsentrasi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak X.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh yang kuasa. Anak selalu menjadi harapan setiap orang tua. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing yang akan terus berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan tugas perkembangannya. Ada dua kondisi mempengaruhi perkembangan anak, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal anak, sehingga anak membutuhkan stimulus-stimulus yang baik dari lingkungan seperti halnya pembelajaran yang ada di sekolah misalnya taman kanak-kanak. Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan taman kanak-kanak merupakan suatu upaya pemberian rangsangan untuk mengembangkan potensi pertumbuhan dan perkembangan dalam diri anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa anak-anak ialah masa bermain namun dan juga masa emas untuk menerima berbagai macam rangsangan dalam diri anak (Santrock, 2012). Meskipun beberapa ahli berpendapat agar orang tua tidak membebani anak dengan pembelajaran yang belum perlu diberikan, namun banyak orang tua yang telah memberikan rangsangan pembelajaran pada anak usia dini dengan memasukkan mereka pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini atau mengajarkan anak-anak membaca, menulis dan berhitung sebelum masa usia sekolah dasar. Sebagian orangtua berharap bila anak dimasukkan pada lembaga pendidikan anak usia dini, maka mereka lama kelamaan akan terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Proses belajar yang baik menurut Natasya (Jarwl, 2010) merupakan suatu proses pembelajaran di manasiswa dapat

memusatkan perhatiannya pada satu titik tumpu pembelajaran sehingga menghasilkan suatu perubahan tingkah laku secara maksimal. Namun saat sebagian anak dapat belajar dengan baik, sebahagian lainnya sering tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik karena kurangnya konsentrasi.

Daud (2010) menjelaskan bahwa "konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar..." Konsentrasi adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam belajar (Purwansari dalam Jarwl, 2010) dan dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan belajar seseorang. Apabila siswa memiliki konsentrasi yang baik saat belajar maka ia akan mampu memperhatikan dan menerima semua inti pembelajaran.

Menjelaskan mengenai karakteristi kanak usia dini, Liniawati (2011) menyebutkan bahwa anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek yang menjelaskan mengapa banyak anak-anak usia dini tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Apabila anak yang tidak dapat berkonsentrasi ini berada dalam satu ruangan dengan anak-anak lain yang sedang belajar, maka ia dapat menjadi sumber gangguan terhadap kelancaran proses belajar. Oleh karena itu masalah kurangnya konsentrasi belajar ini perlu diatasi salah satunya dengan menggunakan metode bermain konstruktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, (Yusuf, 2014) dengan sample sebanyak 25 orang yang merupakan seluruh jumlah populasi penelitian (Arikunto, 2002). Penelitian ini menggunakan instrument psikologi NST (Nijmeegse Schoolbekwaamheid Test). Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif melalui bantuan *Program SPSS for Windows Release 20.0* dan ditambah dengan hasil dari wawancara pada guru taman kanak-kanak X.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pemeriksaan psikologis test NST maka, hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak X

No	Kriteria	f	%
1	Belum Siap	4	16
2	Ragu-Ragu	6	24
3	Tinggi	15	60
Jumlah		25	100

Secara umum konsentrasi belajar anak usia dini di Taman Kanak-kanak X berada dalam kriteria tinggi meskipun ada beberapa anak masih memiliki konsentrasi belajar yang berada pada kriteria ragu-ragu dan kriteria belum siap.

Saat memasuki masa sekolah lanjutan anak usia dini sudah seharusnya memiliki kesiapan yang baik pada setiap komponen belajar salah satunya ialah konsentrasi belajar (Syah, 2012). Konsentrasi belajar ialahsuatufaktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar seseorang baik belajar dalam kelas, kelompok belajar ataupun belajar secara mandiri. Kurangnya konsentrasi seseorang dalam belajar dapat menyebabkan seseorang akan kurang

mampu untuk menerima semua inti pembelajaran dan juga menurunkan hasil belajar seseorang (Nugraha, 2008).

Hasil belajar anak akan meningkat apabila semua komponen dalam belajar terpenuhi dengan baik, salahsatunya ialah konsentrasi belajar. Dengan konsentasi belajar yang tinggi, anak akan mampu mencapai hasil belajar yang berprestasi dan pencapaian pemahaman tentang semua materi yang diberikan oleh guru (Aviana & Hidayah, 2015). Berdasarkan pernyataan bahwa konsentrasi belajar pada anak sangat dibutuhkan khususnya dimulai sejak usia dini, maka seharusnya semua siswa pada taman kanak-kanak telah memiliki konsentrasi belajar yang berkriteria tinggi bukan ragu ataupun belum siap. Namun pada kenyataannya pada penelitian ini masih dijumpai masalah rendahnya konsentrasi belajar anak usia dini yang akan memasuki sekolah lanjutan.

Konsentrasi belajar setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya, meskipun konsentrasi belajar sangat dibutuhkan bagi anak dalam proses belajar namun setiap anak pasti memiliki nilai konsentrasi belajar yang berbeda. Liniawati (2011) menyebutkan bahwa anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek yang menjelaskan sebab banyaknya anak-anak usia dini tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Apabila anak yang tidak dapat berkonsentrasi ini berada dalam satu ruangan dengan anak-anak lain yang sedang belajar, maka ia dapat menjadi sumber gangguan terhadap kelancaran proses belajar. Oleh karena itu masalah kurangnya konsentrasi belajar nantinya dapat diatasi dengan beberapa penanganan baik berupa terapi ataupun berupa latihan-latihan yang diberikan.

Banyak penelitian yang menyebutkan mengenai berbagai latihan dan terapi dalam bentuk permainan salah satunya permainan konstruktif yang sangat bermanfaat untuk membantu perkembangan anak usia dini (Ambiyak, 2011 dan Santi, 2013) termasuk untuk melatih konsentrasi (Dilts & Dilts, 2004 dan Rezha, 2011). Oleh karena itu penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi penelitian lanjutan agar dapat mengembangkan metode untuk mengatasi masalah konsentrasi belajar pada anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak X.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan didapati bahwa secara umum konsentrasi belajar anak usia dini di Taman Kanak-kanak X berada dalam kriteria tinggi meskipun ada beberapa anak masih memiliki konsentrasi belajar yang berada pada kriteria ragu dan kriteria belum siap.

DAFTAR PUSTAKA

Ambiyak, M. (2011). Efektivitas Permainan Konstruktif Keping Padu terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siswa TK/RA Al-Kahfi Desa Pilang Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains* 3 (1): 5-11.

Daud, A. (2010). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa. Skripsi Tidak diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan

Dilts, R. & Dilts, J. (2004). *The Bright Mind Strategi Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Hatiningsih, N. (2013). Play Therapy untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 01, No. 02, Agustus 2013.

Indahwati, D. (2013). Terapi Bermain untuk Melatih Konsentrasi pada Anak yang Mengalami Gangguan Autis. *Procedia Studi Kasus dan Intervensi Psikologi* Vol. 1 (1), 41-45.

Jarwl. (2010). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. Skripsi Tidak diterbitkan SMK 2 PGRI Salatiga Jurusan Sekretaris. Yogyakarta: Universitas Kristen Satya Wacana.

Liniawati, V. (2010). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Anak Usia Dini. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang

Mutiah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit Kencana.

Muzamil. (2010). Permainan Puzzle. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Nurhayati. (2010). Efektivitas Terapi Bermain untuk Meningkatkan Konsentrasi ADHD. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sumatera Utara.

Rezha. (2011). Modul Permainan Puzzle. Bandung: TK Bunga Teratai

Sandiro, E. (2012). Pemanfaatan Media Permainan dalam Proses Pembelajaran pada Siswa. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Kristen Satya Wacana.

Santi, A. M. (2013). Pengaruh Penerapan Permainan Lego terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di TK Istana Balita Surabaya." PAUD Teratai

Santrok, J. W. (2010). Child Development: An Introduction, 13th Edition. New York: McGraw-Hill.

Syah, M. (2014). Psikologi Pendidikan. dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.